

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. Corona Virus Disease – 19 atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020). Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI, 2020) sedangkan Pandemi sebagai pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia dan sampai bulan April 2020 telah menginfeksi lebih dari 210 negara (WHO, 2020).

Merebaknya virus yang baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari wuhan, tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan Terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. (Data WHO, 1 Maret 2020) (PDPI, 2020).

Seseorang dapat terinfeksi COVID-19 melalui kontak langsung atau tidak langsung melalui droplet/percikan saluran napas orang yang terinfeksi (Lotfi, Hamblin and Rezaei, 2020). Droplet yang keluar saat batuk, bersin, atau berbicara dari orang yang terinfeksi dapat menyebabkan penularan secara langsung. Virus dapat masuk melalui mulut, hidung, dan mata seseorang yang berada dalam jarak yang dekat dan melakukan kontak erat dengan orang yang terinfeksi. Selain itu, penularan melalui kontak tidak langsung juga dapat terjadi, yaitu saat menyentuh benda atau permukaan yang sudah terkontaminasi oleh virus kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Pedoman terbaru WHO mengatakan bahwa transmisi virus SARS-COV-2 dapat menular melalui udara (airborne) saat berada di tempat yang ramai dengan sirkulasi udara yang buruk. Hal ini berdasarkan kejadian luar biasa COVID-19 di tempat ramai seperti restoran dan klub malam (Van Doremalen et al., 2020; Siegel et al., 2007; World Health Organization, 2020).

Data kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di provinsi Kalimantan Timur adalah sebanyak 4.943 kasus. Kabupaten dengan kasus COVID terbanyak adalah Balikpapan dengan 2.085 kasus terkonfirmasi positif, Samarinda 1.128 kasus dan Kutai Kartanegara dengan 656 kasus. (Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, 2020). Kunci untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19

dengan menjaga kebersihan tangan, memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain (Direktorat Jendral P2P, 2020).

Penting disadari bahwa penularan prasimtomatik terjadi karena adanya penyebaran virus melalui percikan yang dapat menyebabkan infeksi atau melalui sentuhan dengan permukaan benda yang terkontaminasi virus ini. (WHO, 2020)

Oleh karena itu pentingnya menggunakan anak perlindungan diri, Menurut Food and Drug Administration (FDA) mengungkapkan bahwa APD berfungsi sebagai penghalang antara kulit, mulut, hidung, atau mata seseorang dengan infeksi virus dan bakteri. Untuk digunakan dalam pengaturan medis, sebagian besar APD, seperti sarung tangan medis, gaun, dan masker N95, diatur oleh badan pemerintah dan harus memenuhi peraturan.

Dari pengertian tersebut, maka Alat Pelindung Diri (APD) dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu : a. Alat pelindung diri yang digunakan untuk upaya pencegahan terhadap kecelakaan kerja, kelompok ini disebut Alat Pelindung Keselamatan Industri. Alat pelindung diri yang termasuk dalam kelompok ini adalah alat yang digunakan untuk perlindungan seluruh tubuh. b. Alat pelindung diri yang digunakan untuk pencegahan terhadap gangguan kesehatan (timbulnya suatu penyakit), kelompok ini disebut Alat Pelindung Kesehatan Industri. (Soeripto, 2008)

Pada beberapa kegiatan masyarakat memerlukan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu masker, terutama saat hendak keluar rumah untuk

melindungi dari droplet saat batuk, bersin dan berbicara sehingga virus seperti pada pandemi covid-19 sekarang ini. Masker merupakan Alat Pelindung Diri (APD) yang menjadi pilihan masyarakat. Namun perlu diketahui masker memiliki jenis dan fungsi masing-masing untuk melindungi diri dari bahaya terhirupnya virus yang akan masuk ke pernafasan serta material berbahaya lainnya. Oleh karena itu masker digunakan saat masyarakat berada di area yang memiliki kondisi udara yang kurang baik untuk pernapasan manusia dan pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini.

Menurut World Health Organization (WHO), penggunaan masker medis dapat mencegah penyebaran percikan yang dapat menyebabkan infeksi dari orang yang terinfeksi ke orang lain dan kemungkinan kontaminasi lingkungan akibat percikan ini. Penggunaan masker medis oleh orang sehat di dalam rumah atau oleh orang-orang yang melakukan kontak dengan pasien, atau oleh orang-orang di tengah perkumpulan besar yang berfungsi sebagai pencegahan masih terbatas.

Pemahaman mengenai pentingnya penggunaan masker demi mencegah penularan virus corona jenis baru. Penggunaan masker berarti seseorang peduli dengan orang lain dan sebaliknya. Karena pada dasarnya, masker digunakan agar droplet atau percikan ludah dari seseorang tidak menyebar ke orang lain. Mengenakan masker merupakan salah satu langkah pencegahan yang harus dilakukan oleh

masyarakat secara luas, agar tidak tertular ataupun menularkan virus corona. (Kominfo,2020)

Menyikapi tindakan pencegahan COVID-19 berupa penerapan tindak cuci tangan, penggunaan masker dan penerapan *physical distancing*. Pada tanggal 4 Agustus 2020, Presiden Joko Widodo menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, Sedangkan di Kota Samarinda, Walikota telah mengeluarkan Peraturan Walikota (Perwali) Kota Samarinda No. 43 Tahun 2020 Tentang Pendisiplinan dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan COVID-19 sebagai upaya pencegahan dan pengendalian virus corona di Kota Samarinda, namun masyarakat Samarinda masih kerap melanggar protokol kesehatan.

Pengetahuan penderita tentang pencegahan covid-19 dengan kepatuhan penggunaan masker memiliki peran penting dalam mengantisipasi kejadian berulang. Penderita harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit covid-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penetalaksanaannya. Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Prihantana dkk, 2016).

Hal yang menjadi pokok penelitian ini adalah seberapa baik tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan masker selama masa pandemi covid-19 pada masyarakat di kelurahan air hitam samarinda ulu. Berdasarkan data yang di dapatkan di kelurahan Air Putih jumlah masyarakat pada tahun 2019 mencapai 14.991 orang yang terdiri dari 7.519 orang laki laki dan 7.472 orang perempuan. Pada masyarakat yang terdapat di kelurahan Air Putih yang heterogen terdapat berbagai macam agama diantaranya Islam, Kristen, Khatolik, Hindu dan Budha, kemudian etnis yang terdapat dikelurahan Air putih yaitu Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura, Bali, Banjar, Dayak, Bugis, Makassar, Ambon, Flores, Papua, Buton, Kutai

Tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada jenjang SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 3.229 orang, yang terendah yaitu tingkat pendidikan pada jenjang S3 yaitu sebanyak 5 orang. Tingkat pekerjaan masyarakat Air putih Samarinda kebanyakan karyawan pengusaha swasta yaitu sebanyak 3.675 orang dan 2.088 pegawai negeri sipil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelurahan air hitam samarinda ulu, terdapat beberapa masyarakat yang tidak patuh menggunakan masker saat keluar rumah maupun berinteraksi dengan tetangga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan

Alat Pelindung Diri (APD) di Masyarakat

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Masyarakat

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Responden yang Berhubungan dengan Penggunaan APD : Masker
- b. Mengidentifikasi Pengetahuan Responden yang Berhubungan dengan Penggunaan APD : Masker
- c. Mengidentifikasi Perilaku Responden yang Berhubungan dengan Penggunaan APD : Masker
- d. Menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Perilaku yang berhubungan dengan penggunaan APD : Masker

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk Memberikan sumbangan berupa pemikiran bagi penelitian lain khususnya Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) : Masker di Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada masyarakat terkait pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penggunaan alat

pelindung diri (APD).

a. Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat agar lebih memperhatikan pentingnya penggunaan APD.

b. Institusi Pendidikan

Menjadi masukan dan menambahkan referensi perpustakaan dan untuk penelitian keperawatan selanjutnya.

c. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu terkait pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD).

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Paramita (2020) berjudul Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 Di Ngronggah. Penelitian ini dilakukan menggunakan survei deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dan sampel penelitian diambil secara total sampling yaitu seluruh masyarakat RT03/RW 08 Ngronggah sebanyak 62 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan pedoman

observasi. Analisis data kuantitatif menggunakan uji hubungan chi-square. Hasil penelitian ini dari 62 responden berdasarkan hasil uji Chi-Square signifikansi p antara variabel bebas yaitu pengetahuan masyarakat dengan variabel terikat kepatuhan penggunaan masker sebesar 0,004 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan dinyatakan ada hubungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Edison (2020) yang berjudul Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 di Pasar Sukaramai Medan. Penelitian ini ditetapkan secara purposive dan jenis penelitian ini survey dengan wawancara populasinya masyarakat yang berbelanja di pasar sukaramai sebanyak 60 orang dengan sampel 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti mayoritas tidak menggunakan masker yaitu sebanyak 23 orang (76,6%) dan minoritas memakai masker sebanyak 7 orang (23,33%). Alasan tidak menggunakan sesak nafas, tidak nyaman, merasa diri sehat, dan merasa tidak khawatir dengan adanya covid-19.